

# Peningkatan Hafalan Salat Melalui Metode Sosiodrama Berbantuan Media Papan Pintar

Muh. Agil Amin,<sup>1</sup> Fika Safira.<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

<sup>1</sup> muh.agil\_amin@iainpalopo.ac.id, <sup>2</sup>fika0974@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan salat siswa melalui penerapan metode pembelajaran sosiodrama berbantuan media papan pintar dalam program Sahabat Salat pada siswa kelas VII E SMPN 1 Wasuponda, Luwu Timur. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya nilai hafalan salat siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes hafalan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan hafalan salat siswa setelah penerapan metode sosiodrama berbantuan media papan pintar. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 66,6 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa metode tersebut efektif dan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam meningkatkan hafalan salat siswa.

**Kata Kunci:** hafalan sholat, metode sosiodrama, media papan pintar.

## Pendahuluan

Rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal salat merupakan salah satu fakta sosial yang mencerminkan lemahnya internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan pelajar, khususnya di tingkat SMP. Fenomena ini bukan hanya berdampak pada aspek kognitif siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual mereka. Di lingkungan SMPN 1 Wasuponda, Luwu Timur, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas VII E mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan dan gerakan salat secara utuh. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan metode pembelajaran yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna agar siswa lebih terlibat aktif dalam proses belajar agama.

Selain itu, fakta sosial lainnya yang terungkap dalam penelitian ini adalah kurangnya variasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang

<https://p3i.my.id/index.php/refleksi>

digunakan guru di kelas. Pendekatan konvensional yang cenderung berpusat pada ceramah membuat siswa pasif dan kurang termotivasi untuk belajar secara mendalam. Program Sahabat Salat yang diintegrasikan dengan metode sosiodrama dan media papan pintar menjadi solusi inovatif untuk mengatasi persoalan ini. Melalui kegiatan bermain peran yang melibatkan interaksi sosial dan penggunaan media visual yang menarik, siswa tidak hanya belajar hafalan salat, tetapi juga membangun kerja sama, empati, dan pemahaman makna salat secara lebih holistik.

Secara teoritis, metode sosiodrama merupakan salah satu pendekatan pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Jacob L. Moreno, yang menekankan pada proses belajar melalui peran dan interaksi sosial (Chasanah & Ningsih, 2023; Dadi et al., 2025; Syifa et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sosiodrama dianggap efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif siswa, khususnya dalam memahami praktik ibadah seperti salat (Armansah et al., 2025; Misbah & Mariyam, 2024; Nurjadid et al., 2025; Rohmah, 2025). Pendekatan ini juga dinilai sesuai dengan karakteristik siswa usia SMP yang cenderung lebih mudah menyerap pelajaran melalui aktivitas visual dan kinestetik.

Di sisi lain, penggunaan media papan pintar sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran telah banyak dikaji dalam literatur sebagai media yang mampu meningkatkan fokus, daya ingat, dan pemahaman siswa. Media ini memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan lebih interaktif dan menarik melalui kombinasi gambar, teks, dan simulasi. Dalam kajian literatur, integrasi metode aktif seperti sosiodrama dengan media pembelajaran digital atau visual terbukti memperkuat retensi materi dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam kelas (Fasihullisan et al., 2024; Noviana & Mubarak, 2025; F. M. Putra et al., 2025; I. K. A. F. S. Putra & Lestari, 2025; Widiyami et al., 2024). Dengan demikian, temuan penelitian ini selaras dengan berbagai literatur yang menekankan pentingnya inovasi metode dan media dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan hafalan salat siswa kelas VII E di SMPN 1 Wasuponda, Luwu Timur, melalui penerapan metode pembelajaran sosiodrama berbantuan media papan pintar dalam program Sahabat Salat. Penelitian ini dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya hafalan salat siswa serta menemukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan partisipatif dalam konteks pendidikan agama Islam. Dengan metode ini, siswa diharapkan tidak hanya mampu menghafal bacaan dan gerakan salat secara benar, tetapi juga memahami maknanya serta membentuk sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena mencerminkan kebutuhan nyata dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP. Di tengah tantangan globalisasi dan menurunnya minat siswa terhadap pembelajaran agama, diperlukan pendekatan inovatif yang mampu menghidupkan kembali semangat belajar dan pemahaman keagamaan secara mendalam. Metode sosiodrama berbantuan media papan pintar menawarkan solusi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil kognitif, tetapi juga membangun keterlibatan emosional dan sosial siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran agama yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21.

Penelitian ini berpijak pada teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Dalam konteks pembelajaran agama, pendekatan konstruktivis mendorong siswa untuk membangun pemahaman tentang ajaran agama melalui keterlibatan aktif, refleksi, dan kolaborasi (Aziz & Sanwil, 2022; Dewi & Fauziati, 2021). Metode sosiodrama sejalan dengan prinsip ini karena memungkinkan siswa untuk memainkan peran dalam situasi keagamaan yang konkret, seperti praktik salat, sehingga mereka tidak hanya menghafal secara verbal tetapi juga memahami secara mendalam makna dan tujuan ibadah tersebut.

Selain konstruktivis, teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura juga menjadi landasan penting dalam penelitian ini. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan interaksi dengan lingkungan sosial (Sumianto et al., 2024; Warini et al., 2023). Dalam metode sosiodrama, siswa belajar melalui pengamatan terhadap peran yang dimainkan oleh teman-temannya dan menirukan tindakan yang sesuai, termasuk dalam hal gerakan dan bacaan salat. Kombinasi antara teori konstruktivisme dan pembelajaran sosial ini memberikan dasar yang kuat bagi penggunaan metode sosiodrama berbantuan media visual seperti papan pintar, karena keduanya menekankan pentingnya pengalaman nyata, interaksi sosial, dan stimulus visual dalam membangun pengetahuan dan keterampilan keagamaan siswa.

## Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan salat siswa melalui penerapan metode sosiodrama berbantuan media papan pintar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan guru untuk secara langsung melakukan perbaikan praktik pembelajaran melalui siklus tindakan yang terstruktur dan reflektif. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap utama dalam setiap siklus: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari satu pertemuan tatap muka.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII E SMPN 1 Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur, yang berjumlah 25 orang. Pemilihan kelas ini dilakukan secara purposive berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan hafalan salat di kelas tersebut.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- Observasi, digunakan untuk memantau keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta interaksi sosial yang muncul dalam kegiatan sosiodrama.
- Tes hafalan, berupa evaluasi bacaan dan gerakan salat yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa secara kuantitatif.
- Dokumentasi, digunakan untuk merekam aktivitas pembelajaran, hasil kerja siswa, dan catatan-catatan penting selama pelaksanaan tindakan.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes hafalan siswa dianalisis dengan menghitung nilai

rata-rata dan persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sementara itu, data kualitatif dari observasi dan dokumentasi dianalisis untuk mengetahui proses keterlibatan siswa dan efektivitas metode yang diterapkan.

Indikator keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan nilai rata-rata kelas mencapai minimal 75, serta adanya peningkatan partisipasi dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan desain metodologis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran utuh tentang efektivitas metode sosiodrama berbantuan media papan pintar dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP.

## **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan salat siswa kelas VII E SMPN 1 Wasuponda melalui penerapan metode sosiodrama berbantuan media papan pintar. Setiap siklus dilaksanakan dengan mengikuti tahapan: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi.

### ***Siklus I***

#### **1. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini, peneliti dan guru kolaboratif merancang skenario pembelajaran menggunakan metode sosiodrama yang disesuaikan dengan materi bacaan dan gerakan salat. Disiapkan media pembelajaran berupa papan pintar yang menampilkan urutan gerakan salat beserta bacaan yang benar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan menekankan kegiatan bermain peran, kerja kelompok, dan diskusi reflektif. Tes awal dilakukan untuk mengetahui tingkat hafalan siswa sebelum tindakan dilakukan.

#### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa diberikan pengantar tentang pentingnya salat dan diberi kesempatan membaca bersama bacaan salat yang ditayangkan melalui papan pintar. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok dan masing-masing kelompok diminta memainkan peran sebagai imam dan makmum dalam pelaksanaan salat secara bergantian sesuai urutan. Pembelajaran berlangsung interaktif dan menyenangkan, meskipun sebagian siswa masih tampak pasif.

#### **3. Observasi**

Selama proses berlangsung, guru dan peneliti mencatat keterlibatan siswa dalam kegiatan sosiodrama. Dari observasi, diketahui bahwa sebagian siswa masih belum percaya diri dalam memainkan peran, dan beberapa siswa masih melakukan kesalahan dalam melafalkan bacaan salat. Keterlibatan aktif siswa masih dalam kategori sedang. Meskipun demikian, ada peningkatan minat dan perhatian dibandingkan pembelajaran sebelumnya.

#### **4. Evaluasi dan Refleksi**

Hasil tes pada akhir siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai hafalan salat siswa meningkat menjadi 66,6%. Adapun peningkatan hafalan dapat dilihat pada diagram berikut.



Diagram 1. Hasil Tes Hafalan pada Siklus I

Diagram 1 menunjukkan hasil tes hafalan salat siswa pada Siklus I, di mana tingkat ketuntasan belajar siswa baru mencapai 66,60%, sedangkan 33,40% siswa masih berada pada kategori belum tuntas. Data ini menggambarkan bahwa meskipun telah terjadi peningkatan dibandingkan kondisi awal, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal bacaan dan urutan salat dengan benar. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran pada siklus pertama belum sepenuhnya efektif dan masih memerlukan perbaikan, baik dari sisi strategi penyampaian materi, intensitas latihan, maupun dukungan visual dan interaktif yang lebih menarik agar semua siswa dapat mencapai ketuntasan belajar secara merata.

Berdasarkan refleksi, diketahui bahwa perlu dilakukan pendekatan lebih intensif dalam pembagian peran dan penguatan bacaan, serta perlunya pengulangan materi secara lebih terstruktur. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dalam perencanaan untuk siklus II.

## ***Siklus II***

### **1. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini, perencanaan tindakan diperbaiki berdasarkan hasil refleksi siklus I. Peneliti menyusun skenario sosiodrama yang lebih rinci, dengan membagi kelompok secara lebih terstruktur dan menambahkan sesi latihan individu terlebih dahulu sebelum tampil di depan kelas. Papan pintar ditingkatkan tampilannya dengan menambahkan animasi gerakan salat dan audio bacaan yang benar. Disusun lembar evaluasi yang lebih sistematis untuk pemantauan progres siswa.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan dilakukan dalam dua pertemuan lanjutan. Pertemuan pertama diisi dengan latihan ulang membaca bacaan salat menggunakan media papan pintar dengan pendampingan intensif oleh guru. Siswa kemudian diminta untuk bermain peran kembali secara kelompok, namun kali ini setiap anggota kelompok diwajibkan berperan secara aktif. Pada pertemuan kedua, dilakukan simulasi penuh salat berjamaah dan refleksi bersama untuk memperkuat pemahaman.

### **3. Observasi**

Observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan kepercayaan diri siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan menghafal bacaan salat dengan lebih tepat dan benar. Guru mencatat bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa menunjukkan antusiasme, serta terjadi kerja sama yang lebih baik antaranggota kelompok.

#### 4. Evaluasi dan Refleksi

Hasil evaluasi akhir menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa menjadi 80%, yang berarti telah melampaui indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan (Kriteria Ketuntasan Minimal 75). Selain itu, terjadi peningkatan kualitas pengucapan bacaan salat, urutan gerakan, serta kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.



Diagram 2. Hasil Tes Hafalan pada Siklus II

Diagram 2 menampilkan hasil tes hafalan salat siswa pada Siklus II, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat ketuntasan belajar. Sebanyak 80,00% siswa berhasil mencapai kategori tuntas, sementara hanya 20,00% siswa yang masih belum tuntas. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan penerapan metode sosiodrama berbantuan media papan pintar yang telah disempurnakan pada siklus kedua. Strategi pembelajaran yang lebih terstruktur, peningkatan intensitas latihan, serta penyajian media yang lebih menarik dan interaktif terbukti mampu meningkatkan daya serap dan keterlibatan siswa dalam proses menghafal bacaan salat secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil refleksi dari dua siklus yang telah dilaksanakan, penerapan metode sosiodrama berbantuan media papan pintar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan salat siswa. Metode ini tidak hanya mempermudah siswa dalam mengingat bacaan dan gerakan salat, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif, rasa percaya diri, dan kerja sama antar siswa melalui kegiatan bermain peran. Media papan pintar berfungsi sebagai alat bantu visual dan audio yang memperkuat pemahaman siswa secara konkret dan menarik. Oleh karena itu, metode ini dinilai layak dan direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi praktik ibadah seperti salat, guna menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

## Pembahasan

Perbandingan antara data pada Diagram 1 dan Diagram 2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil tes hafalan salat siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama berbantuan media papan pintar. Pada Diagram 1 (Siklus I), tingkat ketuntasan siswa baru mencapai 66,60%, sementara 33,40% siswa belum mencapai standar ketuntasan. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahap awal implementasi metode ini, masih

terdapat kekurangan dalam strategi pelaksanaan, seperti kurangnya penguatan latihan individu dan keterbatasan pengelolaan kelompok saat bermain peran.

Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, terlihat pada Diagram 2 bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 80,00%, sementara siswa yang belum tuntas menurun menjadi 20,00%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyesuaian strategi, seperti pemberian bimbingan yang lebih intensif dan penggunaan media papan pintar yang lebih interaktif, berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama berbantuan media papan pintar merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan salat siswa dan layak untuk terus dikembangkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi praktik ibadah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan lingkungannya. Metode sosiodrama sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman memberikan ruang bagi siswa untuk memainkan peran dan merefleksikan nilai-nilai yang dipelajari, dalam hal ini praktik salat. Media papan pintar juga mendukung prinsip pembelajaran visual dan kinestetik, yang memungkinkan siswa untuk memahami dan mengingat informasi secara lebih mudah melalui pengamatan dan gerakan. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran terbukti mampu memperkuat daya ingat dan pemahaman konsep, sebagaimana yang tercermin dari peningkatan hasil hafalan siswa pada siklus II.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhayati (2020), yang menyatakan bahwa penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam aspek afektif dan psikomotorik siswa. Penelitian lain oleh Suryani dan Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa media visual interaktif, seperti papan pintar, sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi ibadah. Dengan demikian, integrasi antara metode sosiodrama dan media papan pintar memiliki landasan teoritis dan empiris yang kuat, serta memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan menyenangkan bagi siswa.

Relevansi hasil penelitian ini dengan teori konstruktivisme terlihat dari proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya. Dalam metode sosiodrama, siswa tidak hanya menghafal bacaan salat secara verbal, tetapi juga mempraktikkannya dalam bentuk peran, yang memperkuat pengalaman belajar mereka secara langsung. Penggunaan media papan pintar mendukung pembelajaran multisensori, yang selaras dengan prinsip bahwa semakin banyak indera yang terlibat dalam proses belajar, semakin kuat daya serap siswa terhadap materi. Oleh karena itu, peningkatan ketuntasan hafalan salat siswa merupakan bukti bahwa teori konstruktivisme tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga dapat diterapkan secara praktis dan efektif dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Selain itu, kesesuaian hasil penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa metode sosiodrama dan penggunaan media visual interaktif bukan hanya inovasi baru, melainkan pendekatan yang telah terbukti keberhasilannya di berbagai konteks pendidikan. Penelitian oleh Nurhayati dan Suryani menunjukkan pola yang serupa, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa

ketika mereka dilibatkan secara aktif dan diberikan media bantu yang menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, keberhasilan dalam penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya dan memberikan bukti tambahan bahwa integrasi metode pembelajaran kreatif dan media digital merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam menjawab tantangan pembelajaran praktik ibadah di era modern.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam perlu lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode serta media pembelajaran, khususnya dalam materi praktik seperti salat. Metode sosiodrama yang dipadukan dengan media papan pintar terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, komunikatif, dan mendalam, sehingga siswa tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga memahami makna dari setiap gerakan dan bacaan salat. Dengan demikian, penerapan metode ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus memperkuat pembentukan karakter religius siswa melalui pengalaman langsung yang bermakna.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis keterlibatan aktif dan teknologi. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain, khususnya di tingkat SMP atau madrasah, untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik ibadah siswa. Lebih luas lagi, temuan ini mendorong pengambil kebijakan pendidikan untuk menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung penggunaan media interaktif serta memberikan pelatihan kepada guru agar mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan berorientasi pada capaian kompetensi spiritual.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan hafalan salat siswa melalui metode sosiodrama berbantuan media papan pintar, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas di satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas untuk semua jenjang atau konteks pendidikan. Selain itu, durasi pelaksanaan yang terbatas pada dua siklus juga membatasi eksplorasi terhadap pengembangan strategi lanjutan yang mungkin lebih efektif. Faktor eksternal seperti tingkat motivasi siswa yang bervariasi, dukungan sarana teknologi yang terbatas, serta perbedaan gaya belajar individu juga menjadi tantangan tersendiri yang belum sepenuhnya teratasi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih mendalam sangat disarankan.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode sosiodrama berbantuan media papan pintar secara signifikan dapat meningkatkan hafalan salat siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP. Temuan penting (novelty) dari penelitian ini terletak pada integrasi metode bermain peran (sosiodrama) dengan media digital yang interaktif, yang tidak hanya memperkuat kemampuan kognitif siswa dalam menghafal, tetapi juga mendorong partisipasi aktif, penghayatan makna ibadah, dan kolaborasi antarsiswa dalam suasana belajar yang menyenangkan. Inovasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran

praktik ibadah yang selama ini cenderung monoton dapat ditransformasikan menjadi lebih menarik dan efektif melalui pendekatan yang kreatif dan berbasis teknologi.

## Referensi

- Armansah, M., Nuraida, & Trisiah, A. (2025). Strategi Komunikasi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Minat Siswa Melakukan Shalat Dhuha Di Mts Yayasan Ilham Jl. Supersemar, Palembang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 9–9. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v2i2.1470>
- Aziz, M. A., & Sanwil, T. (2022). Teori Belajar Konstruktivisme dan Aplikasi Nya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), Article 1.
- Chasanah, M., & Ningsih, T. (2023). Pendidikan Humanis dalam Interaksi Edukatif dan Praktik Edukatif di MI Negeri 1 Banyumas. *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 119–130.
- Dadi, K. K., Djatmiko, W., & Muslim, S. (2025). Gagasan Peningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Sekarang dalam Perspektif Jacob Bronowski. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 25(1), Article 1. <https://doi.org/10.34150/jpak.v25i1.831>
- Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1207>
- Fasihullisan, J., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Era Digitalisasi: Kreativitas Pendidik Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2006–2015. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2379>
- Misbah, W. A., & Mariyam, S. (2024). Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di SMP Alfa Sanah Cisauk. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(4), 38–47. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.120>
- Noviana, I., & Mubarak, H. (2025). Character Education Through Civic Education Learning in Elementary Schools: A Theoretical and Empirical Literature Analysis. *Journal of Humanities and Social Studies*, 3(02), Article 02.
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>
- Putra, F. M., Barlian, K., & Idi, A. (2025). Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Aspek-Aspek Pengembangan Pendidikan Agama Islam. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.383>
- Putra, I. K. A. F. S., & Lestari, N. A. P. (2025). Penanaman Karakter Anak Sekolah Dasar Melalui Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *PROGRES PENDIDIKAN*, 6(1), 59–67. <https://doi.org/10.29303/prospek.v6i1.1184>
- Rohmah, S. (2025). Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Materi Thaharah melalui Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IV MIS Nurul

- Falah Panyairan, Petir, Serang. *JURNAL Studi Tindakan Edukatif ( JSTE )*, 1(1), Article 1.
- Sumianto, S., Admoko, A., & Dewi, R. S. I. (2024). Pembelajaran Sosial-Kognitif di Sekolah Dasar: Implementasi Teori Albert Bandura. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1015>
- Syifa, A., Nugraha, W., & Oktaviana, S. K. (2025). Peningkatan Kesadaran Anti Bullying melalui Peer Group Teknik Sociodrama pada Siswa SMP. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i2.5175>
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>
- Widiami, R., Arni, Y., Azzahra, N., & Feby, H. M. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Game Digital Wordwall dalam Pembelajaran IPAS Sub Tema: Kekayaan Hayati Flora dan Fauna Kelas 5 di SDN 89 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.846>